

Pengaruh Iklim Sekolah Dan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Nuria Sekti Sahrifani¹, Etta MamangSangadji^{2*}, Nunuk Indarti

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara

Email: ¹nuria@gmail.com, ^{2*}sangadji_23@yahoo.com, ³nunukindarti53@gmail.com

Email Corresponding Author: sangadji_23@yahoo.com

Abstrak-Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (prestasi belajar) yang optimal. Iklim sekolah yang nyaman dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga menjadi hasil belajar yang maksimal. Disamping itu keaktifan siswa dalam belajar juga merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus di pahami oleh setiap guru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal pada prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 Pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dilihat dari nilai raport semester Genap yang cukup baik dari nilai ketuntasan minimal, ini dikarenakan lingkungan dan tata tertib dimana siswa sangat memperhatikan hal tersebut dan guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui iklim sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati (II) Mengetahui kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati (III) Mengetahui iklim sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Variabel bebas penelitian adalah Iklim sekolah (X1), kreativitas guru (X2) dan variabel terikat adalah prestasi siswa (Y). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebanyak 50 siswa yaitu 22 siswa putra kelas XI IPS 1 dan 28 siswa Putri kelas XI IPS 2. hasil Penelitian dapat dilihat dari hasil Uji F = diperoleh nilai tingkat signifikansi (sig.) $0,047 < \alpha$ (sign. $< 0,05$) sehingga H_a di terima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara iklim sekolah, kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di MA Al-Masa sehingga hipotesa diterima.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, kreativitas, prestasi.

Abstract- A good learning process is an interactive learning process to produce optimal products (learning performance). A comfortable school climate and teacher creativity in managing learning so that it becomes maximum learning outcomes. In addition, student activity in learning is also an important and fundamental issue that must be understood by every teacher. This research was motivated by the results of initial observations on the learning achievement of grade XI IPS 1 and IPS 2 students in Economics subjects. This can be seen from the even semester report card score which is quite good from the minimum completeness score, this is due to the environment and rules where students pay great attention to it and teachers who are creative in managing learning so that it attracts more attention. The objectives of this study are: (1) Knowing the school climate affects student achievement in Economics subjects at MA Al-Masa Grati District (II) Knowing teacher creativity in managing learning affects student achievement in Economics subjects at MA Al-Masa Grati District (III) Knowing the school climate and teacher creativity in managing learning affects student achievement in Economics subjects in MA Al-Masa Grati District. This study used quantitative types with a descriptive approach. Analysis This study used multiple regression analysis. The independent variables of the study were school climate (X1), teacher creativity (X2) and the dependent variable was student achievement (Y). This study used a population of all class XI IPS 1 and XI IPS 2 as many as 50 students, namely 22 male students of grade XI IPS 1 and 28 female students of grade XI IPS 2. The results of the study can be seen from the results of the F Test = obtained significance level value (sig.) $0.047 < \alpha$ (sign. < 0.05) so that H_a is accepted. thus it can be concluded that there is a simultaneous influence between the school climate, teacher creativity on the learning outcomes of grade XI IPS 1 and XI IPS 2 students at MA Al-Masa so that the hypothesis is accepted.

Keywords: School Climate, creativity, achievement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan keahlian tertentu kepada individu agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Lingkungan sekolah sangat berperan penting, sekolah juga merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Arikunto (1997:4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut di

lingkungan sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan disekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertindak laku. Menurut W.S. Winkel (1983:29) siswa yang sudah duduk di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan harusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan. Namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut. Iklim sekolah merupakan istilah umum yang mengacu pada perasaan, atmosfir, sifat, ideologi, atau lingkungan pergaulan sekolah. Seperti halnya individu yang memiliki kepribadian, sekolah juga demikian. Iklim sekolah dapat dipandang sebagai kepribadian suatu sekolah. Burhanuddin, (1990:142) menjelaskan iklim sekolah didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli sebagai hasil dari persepsi subjektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang memengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut. Namun demikian variasi definisi iklim sekolah apabila ditelaah lebih dalam, mengerucut kepada tiga pengertian. Pertama iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. Kedua iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana di tempat kerja, mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan, dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok. Ketiga iklim sekolah didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kegiatan, praktik, dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung dan diharapkan dalam suatu organisasi. Pengertian tersebut menegaskan bahwa iklim organisasi merupakan seperangkat karakteristik internal yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Karakteristik tersebut juga mempengaruhi perilaku orang-orang yang ada dalam sekolah tersebut. Iklim organisasi dapat dipandang sebagai faktor yang berada di pusat lingkaran yang meliputi budaya, ekologi, individu, organisasi, dan sistem sosial yang mengelilingi organisasi dan sebagai suatu institusi yang dipengaruhi olehnya. Iklim yang mengelilingi organisasi ditunjukkan dengan perhatian yang baik dari anggota organisasi dan tingkat loyalitasnya terhadap organisasi. Iklim sekolah juga dapat dipandang sebagai suasana hubungan antar personil yang ada di sekolah. Iklim sekolah yang kondusif akademik baik fisik maupun non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang nafsu belajar peserta didik. Dengan iklim yang kondusif diharapkan tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim yang kondusif menurut Mulyasa (2004: 23) mencakup : Lingkungan yang aman, nyaman dan tertib. Ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah. Kesehatan sekolah. Dan Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Menurut Mulyasa (2004:120) Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa. Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien

dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air, jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian-pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna prestasi dan belajar. Hal ini juga memudahkan untuk memahami lebih mendalam tentang pengertian belajar itu sendiri. Surya (2004:75), yaitu "prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya". (Sunarto, 2012) Mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 141), "Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan." Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar, terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. lingkungan sekolah MA Al-Masa yang ada di Yayasan pondok pesantren miftahul ulum assimachi ini menjadi salah satu tempat penelitian bagi peneliti karena tata tertib yang berbeda dari MA lain yang ada di kecamatan Grati, kenapa peneliti mengambil MA Al-Masa sebagai objek, karena MA ini berada dilingkungan Pondok pesantren paling besar di kecamatan Grati, di MA Al-Masa ini siswa putra dan putri dibedakan dan tidak menjadi satu kelas, maka siswa putra dan putri tidak diperkenankan bergaul menjadi satu kelas, melihat kondisi lingkungan sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren, iklim sekolah yang ada di MA ini di kenal ramah dan taat tata tertib, namun kegiatan belajar mengajar guru harus seimbang dengan iklim sekolah sehingga meningkatkan prestasi siswa terutama pada mata pelajaran Ekonomi, disitulah akan ada pengaruh berbeda yang membuat yayasan ini menjadi pondok paling maju di bandingkan pondok lain di kecamatan grati karena hal tersebut maka peneliti melihat adanya pengaruh prestasi siswa MA Al-Masa kelas XI IPS Putra dan putri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (sugiyono,2015: 6). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana dalam penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Iklim Sekolah (X1) dan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran (X2) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang akan menyatakan ada pengaruh secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan dua variabel bebas, yaitu iklim sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap prestasi belajar. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

2.1 Populasi dan Sampel

2.1.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil yaitu MA Al-Masa Kalipang Tengah pada semua siswa kelas XI sebanyak 50 siswa, terdiri dari 2 kelas masing-masing kelas terdapat 22 siswa kelas XI IPS Putra dan 28 siswa kelas XI IPS Putri.

2.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2007:134). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semuanya . Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh Siswa Kelas XI sebanyak 50 responden.

2.1.3 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2013: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang ada maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah iklim sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Variabel terikat (dependen)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi siswa.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian perlu didukung adanya suatu daya yang lengkap dengan masalahnya yang akan diteliti, sehingga kesimpulan dari hasil peneliti dapat lebih dipercaya. prosedur yang dapat ditempuh dalam kegiatan pengumpulan data. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Angket atau Kuisioner
Metode angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada responden yang akhirnya responden mengisi penpadat sesuai kenyataan. metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai iklim sekolah dan kreativitas mengajar guru siswa kelas XI IPS MA Al-Masa Kalipang Tengah.
2. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prestasi, notulen dan sebagainya (Arikunto, 2009) dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah nilai raport siswa yang memuat hasil belajar dikelas yang diperoleh melalui nilai raport mata pelajaran Ekonomi semester genap.

2.3 Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data penelitian (Yuwisyanto,2008). Menurut Arikunto (2009: 100) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah. Untuk menyaring data dapat digunakan berbagai alat pengumpulan data. salah satunya adalah angket atau kuisioner, untuk memperoleh jawaban data kuantitatif untuk diolah secara statistik dengan menggunakan skala likert 1-5 yang masing-masing mewakili pendapat dari responden, skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Skala Likert

NO	SKALA	SKOR/ BOBOT
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kisi- kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori. Adapun kisi-kisi instrument. dalam penelitian ini yaitu:

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	Jumlah Item	No Item
1.	Iklim Sekolah (X1) (sumber: Burhanuddin, (1990:142)	1. keadaan perpustakaan	1. Keadaan sarana dan prasarana	Angket	2	1-2
		2. Keadaan ruang kelas	2. Proses kegiatan belajar mengajar		2	3-4
		3. kondisi lapangan olahraga	3. Hubungan antar personal yang ada disekolah		2	5-7
		4. letak geografis sekolah	4. Tata tertib sekolah		2	8-10
2.	Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran (X2) (Sumber: Suroso (2001,33)	1. Metode Mengajar	1. Menggunakan metode yang bervariasi	Angket	2	1-2
		2. Media Pembelajaran	2. Suasana belajar kondusif		2	3-4
		3. Evaluasi Intonasi yang luwes	3. Mengevaluasi secara lisan maupun tertulis		2	5-7
			4. Menggunakan intonasi yang tepat dengan kesabaran		2	8-10
3.	Prestasi belajar (Y) (Moh. Surya (2004:75)	1. Raport siswa	2. Nilai raport	Raport	2	

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya (Sugiyono, 2011: 147).

2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan bahwa penggunaan model pengujian analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi berganda adalah sbagai berikut :

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen, pengujian menggunakan *SPSS 17.00 for windows*.

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel normal (mempunyai distribusi data yang normal atau tidak). Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal, pengujian dilakukan dengan *SPSS 17.00 for windows*.

3) Uji heterokedastisitas

Adanya varians variabel independen adalah konstan untuk nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas di uji dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heterokedastisitas.

4) Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan dengan program SPSS 17 For windows dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas: Jika nilai probabilitas >0,05 maka pengaruh antara variabel X dan Y adalah linier. Jika nilai probabilitas <0,05 maka pengaruh antara variabel X dan Y adalah tidak linier.

2.4.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dimaksud untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. (Ika, 2012:13)

Data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (prestasi siswa)

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien korelasi ganda

X_1 = Variabel bebas (Iklim Sekolah)

X_2 = Variabel bebas (Kreativitas Guru dalam mengelola pembelajaran)

1. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t-test)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing independen (iklim sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS adalah:

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

b. Uji simultan (F- test)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk menguji variabel bebas atau independen (iklim sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran) terhadap variabel terikat atau independen (soft skill) secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ dan df (k: n- k- 1). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah:

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima , Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Al-Masa Kalipang Tengah salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul ulum Assimachi yang didirikan oleh KH. Jamil Machfud bersama para santri dan dewan guru Madrasah pada tahun 2004, guna untuk membangun pendidikan generasi muda terutama masyarakat sekitar Kalipang tengah Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, sebagian siswa-siswi MA Al-Masa adalah santri Pondok Pesantren Assimachi, MA Al-Masa telah banyak meluluskan para siswanya sehingga bermanfaat ditengah-tengah Masyarakat hingga sekarang.

3.1 Hasil Penelitian

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam menguji validitas instrument tiap item

menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikansi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2759). Berikut ini merupakan validitas hasil perhitungan tiap item yang telah dilakukan :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sign. (2-tailed)	Keterangan
1	0,649	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
2	0,291	0,2759	0,041 < 0,05	Valid
3	0,793	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
4	0,658	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
5	0,796	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
6	0,689	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
7	0,714	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
8	0,591	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
9	0,597	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
10	0,601	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
11	0,714	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
12	0,506	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
13	0,589	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
14	0,736	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
15	0,693	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
16	0,724	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
17	0,719	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
18	0,575	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
19	0,793	0,2759	0,000 < 0,05	Valid
20	0,677	0,2759	0,000 < 0,05	Valid

Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan instrument yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (p) atau dalam SPSS biasa tercantum sign. (2 tailed) pada masing-masing item juga lebih kecil dari 0,05.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa jauh alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. suatu instrument dikatakan reliable (dapat dipercaya) untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang telah dapat dipercayai (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercayai pula. Dengan

ketentuan apabila memberikan nilai α (α) > 5% (0,2759). Berikut Merupakan hasil uji Reabilitas dari penyebaran instrument (angket):

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{table}	Keterangan
X1(Iklim Sekolah)	0,842	0,2759	RELIABEL
X2 (Kreativitas Guru)	0,866	0,2759	RELIABEL

Tabel uji Reabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel (X1,X2) mempunyai nilai α (α) > 5% (0,2759), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang telah diujicobakan oleh peneliti ini reliable untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

3.3 Hasil analisis Statistik Deskriptif

a. Variabel Iklim Sekolah (X1)

Variabel Iklim sekolah (X2) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indicator di antaranya kebiasaan mematuhi tata tertib sekolah, hubungan antar personal, proses kegiatan belajar, keadaan sarana prasarana. Menurut penilaian responden berdasarkan hasil dari SPSS versi 17.00, maka disusun distribusi frekuensi variabel Iklim Sekolah (X1) sebagai berikut:

Tabel 4. Ditribusi Frekuensi Variabel Iklim Sekolah (X1)

Item	1	2	3	4	5	Total	
	STS	TS	KS	S	SS	F	%
X ₁ 1	1	7	12	22	8	50	100
X ₁ 2	0	6	12	21	11	50	100
X ₁ 3	3	7	6	16	18	50	100
X ₁ 4	5	4	11	23	7	50	100
X ₁ 5	4	5	12	17	12	50	100
X ₁ 6	6	5	10	19	10	50	100
X ₁ 7	3	6	13	19	9	50	100
X ₁ 8	6	6	12	20	6	50	100
X ₁ 9	4	8	11	20	7	50	100
X ₁ 10	3	7	9	10	21	50	100

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat di interpretasikan bahwa dari 50 responden 37,4 % responden menjawab setuju, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa iklim sekolah (X1) dalam kebiasaan mematuhi tata tertib sekolah, hubungan antar personal, proses kegiatan belajar, keadaan sarana prasarana dapat dikatakan baik. Hasil analisis deskriptif data iklim sekolah (X1) menunjukkan bahwa secara umum responden menyatakan baik dengan pertanyaan yang ada di dalam angket/kuisisioner.

b. Variabel Kreativitas Guru (X2)

Variabel Kreativitas Guru (X2) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indicator di antaranya menggunakan metode yang bervariasi, suasana belajar, kondusif, mengevaluasi dan intonasi yang luwes. Menurut penilaian responden berdasarkan hasil dari SPSS versi 17.00, maka disusun distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 5. Ditribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru (X2)

Item	1	2	3	4	5	Total	
	STS	TS	KS	S	SS	F	%
X ₁ 1	3	0	8	19	20	50	100
X ₁ 2	0	3	11	14	22	50	100
X ₁ 3	1	4	11	15	19	50	100
X ₁ 4	2	5	13	18	12	50	100
X ₁ 5	6	2	6	21	15	50	100

X ₁₆	2	3	14	24	7	50	100
X ₁₇	2	3	14	18	13	50	100
X ₁₈	1	0	10	14	25	50	100
X ₁₉	5	4	8	19	14	50	100
X ₁₁₀	4	3	10	15	18	50	100

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa dari 50 responden 35,4 % responden menjawab setuju, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Kreativitas guru (X₂) dalam menggunakan indicator di antaranya menggunakan metode yang bervariasi, suasana belajar, kondusif, mengevaluasi dan intonasi yang luwes dapat dikatakan baik. Hasil analisis deskriptif data Kreativitas Guru (X₂) menunjukkan bahwa secara umum responden menyatakan baik dengan pertanyaan yang ada di dalam angket/kuisisioner.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain :

A. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation facto*) dan TOLERANCE. untuk Uji Multikolinieritas suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas, jika mempunyai nilai VIF lebih besar dari angka 1 dan mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	69.483	1.783		38.979	.000					
IKLIM SEKOLAH	-.083	.060	-.260	-1.371	.177	.068	-.196	-.187	.521	1.918
KREATIVITAS GURU	.149	.059	.474	2.502	.016	.294	.343	.342	.521	1.918

a. Dependent Variable: PRESTASI

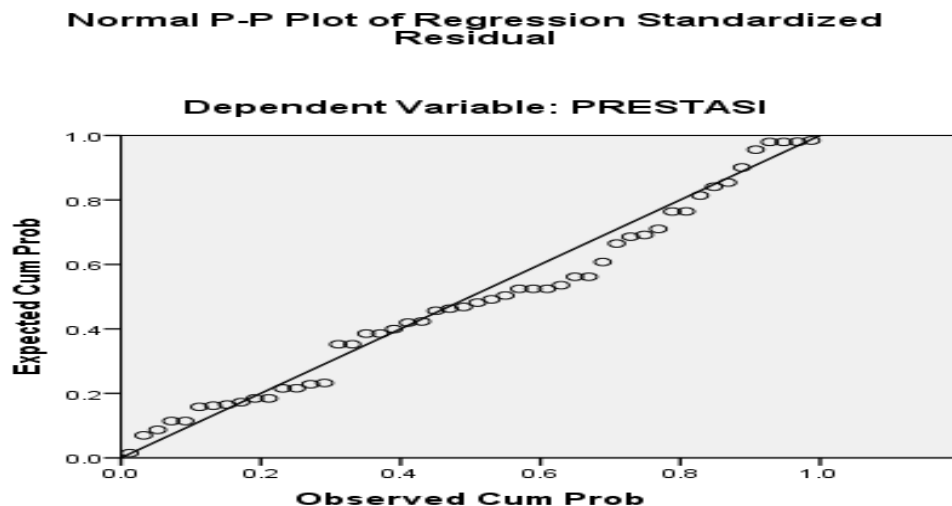
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber : data primer diolah peneliti, 2017

Angka VIF diatas (1.918) lebih dari angka 1, juga angka tolerance masih dibawah 1, hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, yang dalam kasus ini tidak adanya hubungan antar variabel X₁ dan X₂.

B. Uji Normalitas

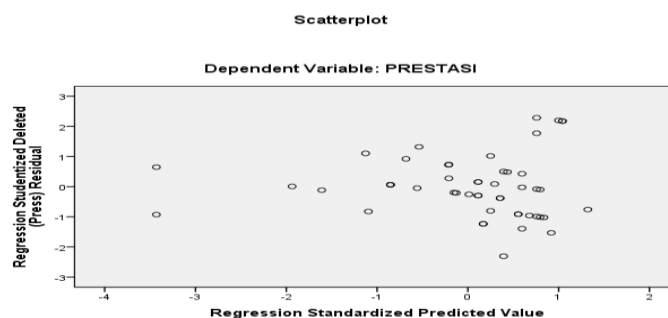
Menurut Sulaiman (2005:89) salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan Plot Probabilitas Normal. Melalui Plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal dan apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini ad



Selain itu, pada histogram data distribusi nilai residu (error) menunjukkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris (berbentuk bel). Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

C. Uji Heterokedastisitas

Adanya varians variabel independen adalah konstan untuk nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas di uji dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada heterokedastisitas yang telah dilakukan sebagai berikut:



Berdasarkan grafik atau scatter plot pancaran data diatas tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misalnya, pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas ataupun pola tertentu lainnya. hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heterokedastisitas atau variabel Y layak diprediksi oleh variabel X (X1 dan X2).

D. Uji Linieritas

ANOVA Table

Tabel 6 Uji Linieritas Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Iklim_Sekolah	* Between Groups	(Combined)	109.112	16	6.819	1.414	.195
		Linearity	23.210	1	23.210	4.811	.035
		Deviation from Linearity	85.901	15	5.727	1.187	.328
	Within Groups		159.208	33	4.824		
	Total		268.320	49			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA 0,328 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,328 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel iklim sekolah (X1) dengan Variabel hasil belajar (Y).

Tabel 7. Uji Linieritas Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Kreativitas_Guru	* Between Groups	(Combined)	92.970	18	5.165	.913	.570
		Linearity	1.248	1	1.248	.221	.642
		Deviation from Linearity	91.722	17	5.395	.954	.527
	Within Groups		175.350	31	5.656		
	Total		268.320	49			

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa 37,4 % responden menjawab setuju bahwa Iklim Sekolah dikatakan baik. hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh positif dan signifikan, maka secara parsial pada Iklim sekolah terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi MA Al-Masa Kalipang Tengah adalah Ditolak. Berdasarkan hasil Hipotesis menunjukkan bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati “ adalah Ditolak. hal ini dapat di buktikan dengan melihat nilai betha (b) = -0,0260, t_{hitung} = -1.371 dan nilai signifikansinya $0,177 < 5\%$ atau 0,05. Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa. Menurut Moos (1979:81) mendefinisikan iklim sekolah sebagai pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar. Iklim sekolah adalah lingkungan remaja yang ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Iklim sekolah juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral fakultas, dan perilaku siswa. Iklim sekolah menengah yang optimal adalah iklim sekolah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa 35,4 % responden menjawab setuju bahwa Kreativitas guru dikatakan baik. hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, maka secara parsial pada Kreativitas Guru terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi MA Al-Masa Kalipang Tengah adalah Diterima. Berdasarkan hasil Hipotesis menunjukkan bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas Guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran

ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati “ adalah Diterima. hal ini dapat di buktikan dengan melihat nilai betha (b) = 0,474, t_{hitung} = 2.502 dan nilai signifikansinya $0,016 < 5\%$ atau 0,05. Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kreativitas Guru berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2004:120) Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Berdasarkan hasil Uji-F diperoleh nilai F_{hitung} 3,254 tingkat signifikansi (α) 0,047 < 0,05 sehingga H_0 di tolak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara iklim sekolah, kreativitas guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di MA Al-Masa sehingga hipotesa ditolak.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas Guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Al-Masa Kecamatan Grati.

REFERENCES

- Agus EkoS. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aisyah Dewi S. 2016 *Pengaruh Minat belajar keaktifan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Sunan Giri Branang Pasuruan*. Skripsi STKIP PGRI Pasuruan.
- Anonym, *Petunjuk Pelaksanaan Tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Tamita Utama, 2003.
- Adji, Sution Usman, dkk, 1990, *Hukum Pengangkutan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- J.J. Hasibuan, Moedjiono. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda
- Koch, H. 1981. *Saya Guru Yang Baik*. Yayasan Kansius. Yogyakarta: Cipta.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.